

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi ini merupakan kegiatan yang melibatkan lebih dari satu individu. Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi dimana sumber daya (input) dasar diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (output) kepada pelanggan. Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya. Hal ini dapat dilihat melalui laporan pertanggung jawaban pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan memberikan indikator mengenai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan usahanya. Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba merupakan selisih pendapatan dan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk pendapatan yang diperoleh) dan keluaran (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya). Laba yang diperoleh perusahaan akan dapat digunakan untuk memberikan imbalan kepada pemilik dana dan merupakan sumber pendanaan bagi usaha perusahaan di masa mendatang (Prastowo, 2011:179). Laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen membantu

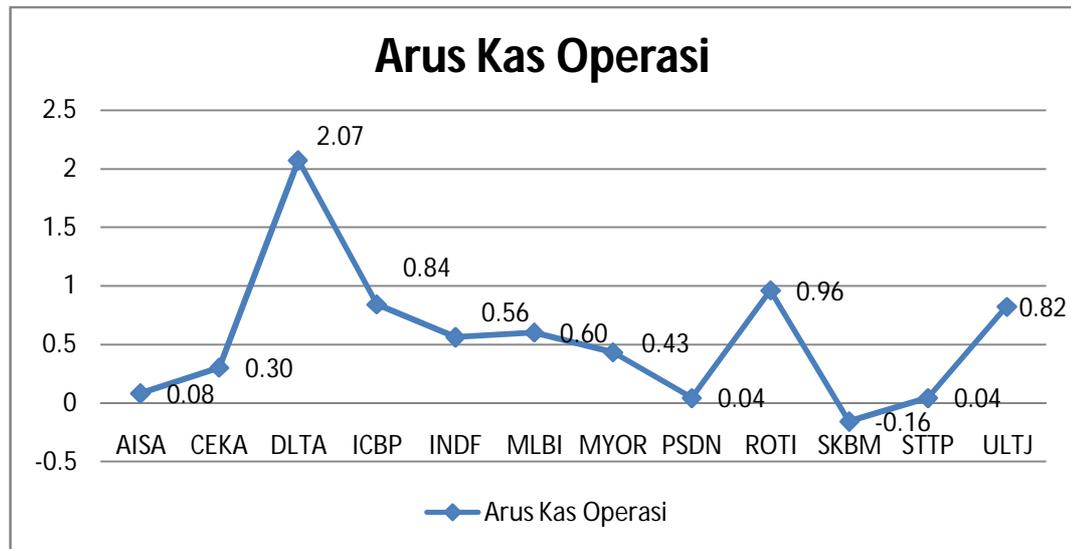
memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang dan memprediksi pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba adalah perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar dimasa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Simonrangkir, 2000) dalam Hapsari (2007). Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya (Taruh, 2011). Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam memanfaatkan dan juga mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Salah satu pengukur yang menjadi perhatian umum investor dan kreditor adalah arus kas. Ketika dihadapkan pada ukuran kinerja perusahaan tersebut, investor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi perusahaan. laporan arus kas memberikan informasi yang berguna tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode pelaporan. Arus kas dikelompokkan dalam tiga bentuk yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Dari tiga bentuk arus kas yang dikelompokkan, salah satu arus kas yang peneliti angkat dalam penelitian ini yaitu arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan dalam membayarkan kewajiban perusahaan. Arus kas operasi juga merupakan suatu evaluasi yang efektif atas laba bersih, namun bukan pengganti laba bersih. Menurut Sugiono Arief (2016) Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa, merupakan aktivitas rutin perusahaan.

Peneliti mengambil sampel pada sub sektor makanan dan minuman karna pada sub sektor tersebut seperti yang kita ketahui sektor industri ini mengalami perkembangan karena minuman dan makanan merupakan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat setiap hari. Sampel yang peneliti ambil sebanyak 10 perusahaan dimana data laporan keuangannya tersedia dan lengkap selama lima tahun. Berdasarkan laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman, berikut sedikit gambaran mengenai arus kas operasi selama 1 tahun yang telah peneliti olah:



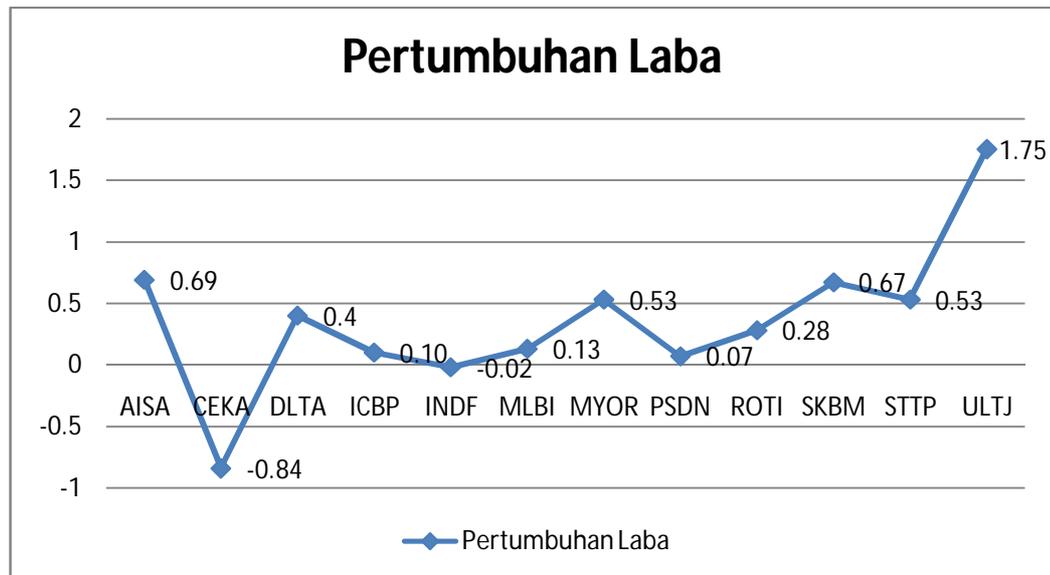
Sumber: idx.co.id (data diolah 2012)

Grafik 1.1 : Arus kas operasi sub sektor makanan dan minuman 2012

Dari data diatas menunjukkan bahwa arus kas operasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama 1 tahun mengalami fluktuaktif. Arus kas operasi yang di tunjukkan perusahaan DLTA (PT Delta Djakarta Tbk,) mengalami kenaikan sebesar 2.07. Pada beberapa perusahaan juga arus kas operasi mendapatkan nilai positif, dan perusahaan yang mengalami arus kas operasi terendah adalah perusahaan SKBM (PT Sekar Bumi Tbk,) sebesar -0,16. Arus kas operasi mengalami negatif dikarenakan perusahaan tersebut menggunakan sebagian investasi atau penarikan pinjaman modal untuk membiayai operasional. Kegiatan ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut karena nantinya cadangan kas dari perusahaan tersebut akan habis.

Setiap perusahaan yang sudah berjalan maka akan menghasilkan keuntungan atau laba apabila pendapatan lebih besar daripada beban. Dari tahun ke tahun pasti akan mengalami peningkatan dan penurunan

laba. Untuk melihat pertumbuhan laba dari perusahaan tersebut akan disajikan gambaran pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman selama 1 tahun yaitu tahun 2012 :



Sumber : idx.co.id (data diolah 2012)

Grafik : 1.2 Pertumbuhan Laba Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012

Pada grafik 1.1 perusahaan DLTA memiliki arus kas operasi yang tinggi tetapi pada grafik 1.2 memperlihatkan bahwa pertumbuhan laba yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan arus kas operasi yang dikeluarkan. Perusahaan CEKA (PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,) merupakan perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba lebih rendah negatif dibandingkan perusahaan lainnya. Perusahaan ULTJ (PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk,) merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik karena memperoleh pertumbuhan laba yang tinggi. Menurut Angkoso (2006) faktor yang mempengaruhi pertumbuhan

laba yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, perubahan laba di masa lalu.

Pada website antaranews.com , industri makanan dan minuman tumbuh 9.82% atau sebesar Rp. 192,69 triliun pada triwulan III 2016. Pada tahun yang peneliti olah perusahaan industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang dibawah dan tidak sebanding dengan arus kas operasi yang dibayarkan.

Dalam Penelitian Surarti dan Sulaeman (2011) Pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan memberikan hasil analisa yang dapat ditarik kesimpulan PT Indofood Sukses Makmur Tbk menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan PT Unilever Indonesia Tbk menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI periode 2012-2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pada grafik yang diolah terdapat 1 (satu) perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang negatif
2. Pada grafik yang diolah terdapat 1 (satu) pertumbuhan laba yang negatif.

3. Pada sub sektor industri makanan dan minuman arus kas operasi yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan laba yang didapatkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas maka Rumusan Masalah yang akan di ajukan pada penelitian ini yaitu: Seberapa besar pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia periode 2012-2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia periode 2012-2016?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi emiten

hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan sebagai pengambilan keputusan dalam bidang terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dapat memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian.

2. Bagi Investor

Hasil Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan investasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Akademik

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan arus kas operasi dan pertumbuhan laba.
- b. Dapat memberikan referensi pengembangan teori untuk peneliti selanjutnya dalam menguji pengaruh arus kas operasional terhadap pertumbuhan laba